

## **Program KKN UNIKAMA : Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitirejo Melalui Budidaya Ikan Lele Dan Pojok Baca**

**Lina Kartika<sup>1\*</sup>, Sebastianus Mardi<sup>2</sup>, Selviani Sindy<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Manajemen, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang, Indonesia

E-mail: <sup>1\*</sup>[Lina@unikama.ac.id](mailto:Lina@unikama.ac.id), <sup>2</sup>[tianmardy7@gmail.com](mailto:tianmardy7@gmail.com), <sup>3</sup>[selvianisindy21@gmail.com](mailto:selvianisindy21@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Ketahanan pangan merupakan tantangan global yang mencakup ketersediaan, akses, pemanfaatan gizi, serta keberlanjutan pasokan. Di wilayah pedesaan Indonesia, permasalahan ini semakin kompleks karena keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi, dan minimnya akses teknologi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi strategi pemberdayaan masyarakat Desa Sitirejo melalui integrasi budidaya ikan lele dan pengembangan pojok baca. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dalam program KKN Universitas PGRI Kanjuruhan Malang tahun 2025 dengan fokus pada pemetaan potensi desa, implementasi budidaya lele, pendirian pojok baca, serta penghijauan berbasis hidroponik. Hasil menunjukkan bahwa budidaya lele meningkatkan ketersediaan pangan sekaligus pendapatan masyarakat, sementara pojok baca memperkuat literasi, pengetahuan praktis, dan budaya belajar berkelanjutan. Program penghijauan turut mendorong diversifikasi pangan dan kesadaran lingkungan. Sinergi kedua aspek ini efektif memperkuat kemandirian desa dan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pemberdayaan berbasis potensi lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ketahanan Pangan, Budidaya Lele, Pojok Baca, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Sitirejo.

**Abstrak** - Food security is a global challenge encompassing availability, access, utilization, and sustainability of nutrition. In rural Indonesia, this issue is further complicated by limited resources, low literacy rates, and limited access to technology. This study aims to evaluate the community empowerment strategy of Sitirejo Village through the integration of catfish cultivation and the development of a reading corner. The method used was participatory observation within the 2025 Community Service Program (KKN) of Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, focusing on mapping village potential, implementing catfish cultivation, establishing a reading corner, and hydroponic-based reforestation. The results indicate that catfish cultivation increases food availability and community income, while the reading corner strengthens literacy, practical knowledge, and a culture of continuous learning. The reforestation program also encourages food diversification and environmental awareness. The synergy between these two aspects effectively strengthens village independence and can be replicated in other regions as a model for empowerment based on local potential to support sustainable development.

**Keywords:** Food Security, Catfish Cultivation, Reading Corner, Community Empowerment, Sitirejo Village.

### **1. PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu global yang memiliki keterkaitan erat dengan upaya pembangunan berkelanjutan. FAO (2019) menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya terbatas pada ketersediaan pangan semata, tetapi juga mencakup aspek aksesibilitas, pemanfaatan gizi, serta stabilitas pasokan pangan dari waktu ke waktu. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan, tantangan ketahanan pangan menjadi semakin kompleks karena berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya akses terhadap teknologi dan informasi modern (Suryana, 2018). Kondisi ini menjadikan ketahanan pangan tidak hanya sebagai isu ekonomi, tetapi juga sebagai persoalan sosial yang membutuhkan pendekatan multi-dimensi.

Dalam masyarakat pedesaan, ketahanan pangan sering kali rapuh akibat ketergantungan tinggi pada sektor pertanian tradisional yang rentan terhadap perubahan iklim, fluktuasi harga, serta keterbatasan sarana produksi. Park (2013) menunjukkan bahwa faktor struktural seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi, dan minimnya dukungan kelembagaan menjadi hambatan utama dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan

yang berbasis pada potensi lokal, dengan tujuan meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah budidaya ikan lele (*Clarias gariepinus*) sebagai bagian dari diversifikasi usaha masyarakat desa. Lele dikenal sebagai komoditas perikanan air tawar yang memiliki daya adaptasi tinggi, siklus pemeliharaan relatif singkat, serta teknik budidaya yang sederhana sehingga dapat diakses oleh masyarakat dengan keterampilan terbatas (Utsalina, 2017). Selain itu, permintaan pasar terhadap ikan lele relatif stabil karena harganya terjangkau dan memiliki nilai gizi yang tinggi sebagai sumber protein hewani (Rahman et al., 2020). Hal ini menjadikan budidaya lele tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan bergizi, tetapi juga sebagai sumber tambahan pendapatan rumah tangga pedesaan.

Namun demikian, pembangunan ketahanan pangan tidak cukup hanya mengandalkan aspek produksi. Kualitas sumber daya manusia dan kemampuan literasi juga menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan program pemberdayaan. Mustofa (2020) menekankan bahwa literasi, khususnya literasi pertanian dan perikanan, berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya lokal. Dalam hal ini, keberadaan pojok baca dapat menjadi media strategis untuk memperkuat kapasitas pengetahuan masyarakat desa. Pojok baca menyediakan ruang edukasi yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi praktis terkait teknik budidaya, manajemen usaha, hingga kewirausahaan.

Pengembangan pojok baca tidak hanya mendorong peningkatan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Penelitian Sulastri (2019) menunjukkan bahwa pojok baca berkontribusi terhadap peningkatan minat baca, memperluas wawasan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial-ekonomi. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi sarana penting dalam mendukung keberhasilan program budidaya lele karena memberikan landasan pengetahuan yang memadai. Sinergi antara peningkatan keterampilan teknis melalui budidaya ikan dan penguatan kapasitas literasi melalui pojok baca akan menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang lebih holistik.

Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan efektivitas kombinasi pendekatan ekonomi produktif dan penguatan literasi. Nugroho (2018), misalnya, menemukan bahwa budidaya lele di wilayah pedesaan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, bahkan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Sementara itu, program literasi berbasis pojok baca terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan (Sulastri, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara aspek ekonomi dan pendidikan dapat saling melengkapi dalam memperkuat ketahanan pangan sekaligus kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks Desa Sitirejo, strategi ini menjadi relevan mengingat sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan menghadapi keterbatasan akses informasi. Melalui integrasi budidaya lele dan pengembangan pojok baca, masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan sumber pangan dan pendapatan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan literasi dan kapasitas manajerial. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis potensi lokal ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian desa sekaligus mengurangi kerentanan terhadap ancaman ketidakpastian pangan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat Desa Sitirejo melalui budidaya ikan lele dan pengembangan pojok baca sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kemandirian ekonomi, sosial, dan pendidikan masyarakat desa. Lebih jauh, model integratif ini dapat menjadi inovasi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga mampu mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam proses observasi awal, tim mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan potensi sumber daya di Desa Sitirejo. Lokasi yang dikunjungi meliputi lingkungan Kantor Desa sebagai pusat administrasi, area Mina Padi yang menjadi lokasi utama budidaya ikan lele, sekolah-sekolah yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, serta lingkungan setiap RT yang merepresentasikan kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui pembagian tim ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai aspek potensi dan permasalahan desa secara lebih mendalam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Sitirejo memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan, khususnya budidaya ikan lele. Hal ini didukung oleh ketersediaan lahan, kondisi lingkungan yang mendukung, serta adanya kelompok masyarakat yang telah mulai mengelola kegiatan perikanan secara mandiri. Di sisi lain, mahasiswa juga menemukan bahwa akses terhadap literasi masyarakat masih relatif terbatas, sehingga dibutuhkan ruang edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, salah satunya melalui pendirian pojok baca.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa peserta KKN Universitas PGRI Kanjuruhan Malang tahun 2025 menyepakati budidaya ikan lele dan pengembangan pojok baca sebagai program kerja utama yang akan diimplementasikan. Keputusan ini tidak hanya dilandasi oleh pertimbangan kebutuhan masyarakat, tetapi juga peluang strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas sumber daya manusia di Desa Sitirejo. Sinergi antara penguatan sektor pangan melalui budidaya lele dan peningkatan literasi melalui pojok baca diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Program Kerja Pojok Baca

Hasil Program kerja Pojok Baca di SDN 03 Sitirejo dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan ruang baca yang nyaman dan menarik, serta koleksi buku yang beragam. Program ini dimulai pada tanggal 4 Agustus 2025 sampai 9 Agustus 2025 dengan melibatkan siswa-siswi kelas 5 dan 6 beserta walikelas 6 sebagai bentuk partisipasi.

**Diagram Pojok Baca**



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Pojok Baca



**Gambar 2.** Kondisi Sebelum Pelaksanaan



**Gambar 3.** Proses Pengerjaan Pojok Baca



**Gambar 4.** Hasil Program Pojok Baca

### 3.2 Program Kerja Pengembangan Budidaya Ikan Lele

Pelaksanaan kegiatan pengembangan budidaya Ikan Lele berlokasi Mina Padi yang dimiliki oleh kelompok yang dinaungi oleh Desa Sitirejo. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas perikanan secara berkelanjutan guna meningkatkan ketahanan pangan dikawasan tersebut. Dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025 dilakukan penebaran bibit ikan lele kedalam kolam yang telah disiapkan, dimana mahasiswa KKN memberikan secara rutin pada pagi dan sore selama KKN berlangsung.

**Diagram Budidaya Ikan Lele**



**Gambar 5.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Ikan Lele



**Gambar 6.** Penebaran Bibit Ikan Lele

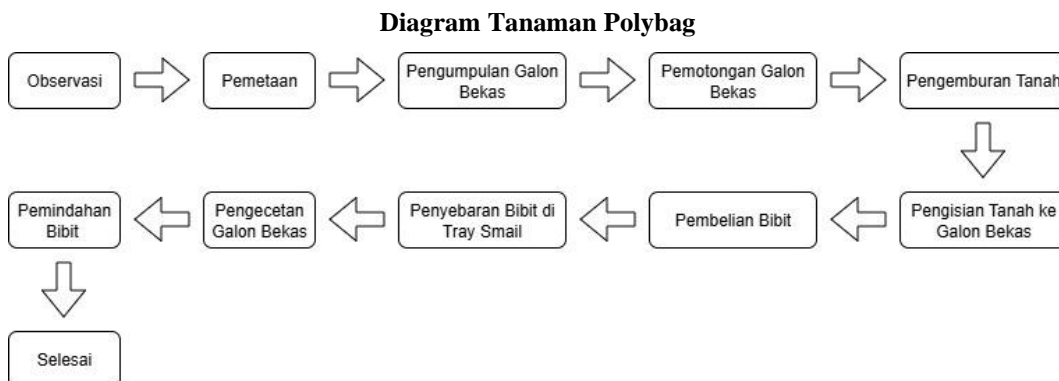


**Gambar 7.** Pemberian Pakan Lele

### 3.4 Program Kerja Penghijauan di Area Sekitar Kolam

Hasil dari program kerja penghijauan di area sekitar kolam dilaksanakan dengan pendekatan inovatif melalui pembuatan pot dari galon bekas dan penerapan sistem hidroponik untuk menanam sayuran. Kegiatan ini dimulai tanggal 4 Agustus 2025 sampai tanggal 13 Agustus 2025, dimana mahasiswa KKN dan kelompok mina padi berkolaborasi dalam mendesain dan membuat pot dengan galon bekas sehingga mendukung upaya pengurangan limbah plastik. Dengan demikian diharapkan bahawa kegiatan penghijauan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat serta memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan lokal.





**Gambar 8.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Tanaman Polybag



**Gambar 9.** Pengemburan Tanah



**Gambar 10.** Pemindahan Tanah Ke Pot 1



**Gambar 11.** Pembibitan Bibit Sayuran



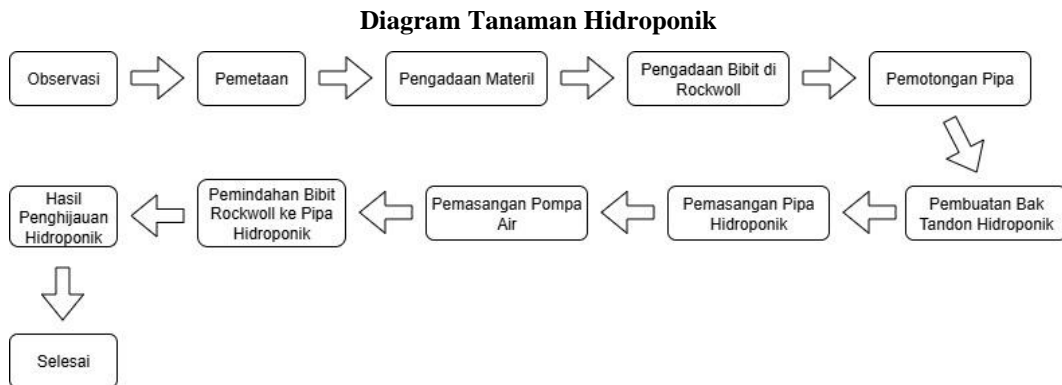
**Gambar 12.** Bibit Sayuran



**Gambar 13.** Penanaman dan Pemindahan Bibit



**Gambar 14.** Program Penghijauan



**Gambar 15.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Tanaman Hidroponik



**Gambar 16.** Bak Hidroponik



**Gambar 17.** Pemasangan Pipa Hidroponik



**Gambar 18.** Bibit Hidroponik



**Gambar 19.** Hasil Program Penghijauan

#### 4. KESIMPULAN

Ketahanan pangan merupakan elemen penting dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan, melainkan juga mencakup aspek akses masyarakat terhadap pangan, pemanfaatannya bagi gizi, serta stabilitas distribusi dari waktu ke waktu. Dalam lingkup pedesaan, ketahanan pangan cenderung rentan karena dipengaruhi keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat literasi masyarakat, dan tingginya ketergantungan pada sistem pertanian konvensional yang sangat peka terhadap perubahan iklim maupun fluktuasi harga pasar. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal yang mampu mendorong produktivitas serta meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi perubahan.



Salah satu bentuk diversifikasi usaha yang relevan adalah budidaya ikan lele. Komoditas perikanan air tawar ini memiliki tingkat adaptasi yang tinggi, siklus produksi yang singkat, serta metode pemeliharaan yang relatif sederhana sehingga mudah diterapkan oleh masyarakat desa. Selain sebagai sumber protein hewani yang terjangkau, budidaya lele juga berfungsi sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kendati demikian, penguatan ketahanan pangan tidak dapat hanya mengandalkan sisi produksi semata, melainkan juga perlu ditopang oleh peningkatan literasi masyarakat agar pengelolaan sumber daya lokal berjalan lebih efektif.

Dalam kerangka ini, keberadaan pojok baca berperan sebagai sarana edukatif yang mampu memperluas wawasan, menumbuhkan budaya literasi berkelanjutan, dan mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan. Integrasi antara budidaya ikan lele dengan penguatan literasi melalui pojok baca dapat membentuk model pemberdayaan yang komprehensif karena menyentuh dimensi ekonomi, sosial, sekaligus pendidikan masyarakat.

Temuan penelitian sebelumnya dan hasil observasi di lapangan membuktikan bahwa kombinasi antara kegiatan produktif dengan peningkatan literasi mampu memberi dampak nyata berupa peningkatan pendapatan rumah tangga, tumbuhnya kesadaran dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta bertambahnya kemandirian masyarakat desa. Pada konteks Desa Sitirejo, pendekatan integratif ini dianggap sangat relevan karena mayoritas masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi.

Dengan demikian, integrasi antara budidaya ikan lele dan pengembangan pojok baca dapat dijadikan sebagai inovasi strategis yang berkelanjutan. Model ini bukan hanya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Sitirejo, tetapi juga memiliki potensi untuk diadopsi oleh desa lain dengan kondisi serupa. Pada akhirnya, upaya ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan di level lokal maupun nasional.

## REFERENCES

- FAO. (2019). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2019: Safeguarding against economic slowdowns and downturns*. Rome: FAO.
- Mustofa, I. (2020). Literasi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–121.
- Nugroho, A. (2018). Dampak budidaya lele terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga di pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 45–53.
- Park, C. (2013). Rural development and food security: Challenges and strategies. *Asian Development Review*, 30(2), 74–95.
- Rahman, M., Saputra, R., & Wahyuni, L. (2020). Nutritional value and market potential of catfish farming in Indonesia. *Aquaculture Reports*, 18, 100–112.
- Sulastri, D. (2019). Pojok baca sebagai sarana penguatan literasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 211–223.
- Suryana, A. (2018). Ketahanan pangan dan tantangan pembangunan pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(1), 1–18.
- Utsalina, I. (2017). Budidaya lele sebagai usaha ekonomi produktif masyarakat desa. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 7(2), 133–141.